


## Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Sosial Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Graha Tahfidz BUQ Minhajuth Thullab)

Diah Komala Sari<sup>1</sup>, Fitriyah<sup>2</sup>, Apri Kurniasih<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Program studi Pendidikan Agama Islam STAI Darussalam Lampung, Jl. Cendrawasih No. 1 Labuhan Ratu Satu Kec. Way Jepara Kab. Lampung Timur  
E-mail: [Diahkomalasari691@gmail.com](mailto:Diahkomalasari691@gmail.com)

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1144>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 31 May 2025

Revised: 05 Juny 2025

Accepted: 12 Juny 2025

#### Kata kunci

Pondok Pesantren, Karakter Sosial, Santri, Pendidikan Karakter, Ta'lim Muta'allim

#### Keywords

Islamic boarding school, social character, santri, character education, Ta'lim Muta'allim



### ABSTRACT

Penelitian ini mengkaji peran Pondok Pesantren Graha Tahfidz BUQ Minhajuth Thullab dalam pembentukan karakter sosial santri. Latar belakang penelitian ini didorong oleh kemerosotan moral di tengah masyarakat serta pentingnya pendidikan karakter dalam menghadapi tantangan zaman modern. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi yang diterapkan pondok pesantren dalam membentuk karakter sosial santri serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi di lingkungan pondok pesantren. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren memainkan peran sentral dalam membentuk karakter sosial santri melalui pembiasaan nilai-nilai keagamaan, interaksi sosial, dan penggunaan kitab-kitab klasik seperti Ta'lim Muta'allim. Nilai-nilai seperti kedisiplinan, tolong-menolong, empati, kerja sama, serta tanggung jawab sosial ditanamkan dalam kehidupan keseharian santri. Faktor pendukung meliputi kedisiplinan santri, keteladanan pengasuh, serta program penguatan karakter berbasis kegiatan sosial. Adapun faktor penghambat meliputi latar belakang karakter awal santri dan tantangan dalam konsistensi pembinaan

This study explores the role of the Graha Tahfidz BUQ Minhajuth Thullab Islamic boarding school in developing the social character of its students (santri). The background of this research stems from ongoing moral decline in society and the growing importance of character education in facing modern societal challenges. The aim of this research is to describe how the pesantren shapes students' social character and to identify both supporting and inhibiting factors. A qualitative approach was employed using a case study method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation within the pesantren environment. The findings reveal that the pesantren plays a significant role in shaping students' social character through habitual religious practices, social interaction, and the use of classical Islamic texts such as Ta'lim Muta'allim. Core values such as discipline, mutual assistance, empathy, cooperation, and social responsibility are cultivated through daily routines and community engagement. Supporting factors include student discipline, exemplary leadership from the caregivers, and character-strengthening programs. Meanwhile, inhibiting factors include students' varying initial character backgrounds and challenges in maintaining consistent guidance. This research contributes to the development of a pesantren-based character education model that integrates spiritual, emotional, and social aspects, offering valuable insights for broader educational contexts



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**How to Cite:** Diah Komala Sari, et al (2025) Peran Pondok Pesantren Dalam Pembentukan Karakter Sosial Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Graha Tahfidz BUQ Minhajuth Thullab), 3(4). 4005-4009 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1144>

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keragaman dari segala hal, yang walaupun tetap bersatu. Dari keragaman tersebut tercipta karakter-karakter yang berbeda pula. Saat ini permasalahan mengenai moral menjadi hal yang perlu di perhatikan oleh masyarakat, karena masih mengalami kesuli pembiasaan dalam mengamalkan nilai karakter yang tumbuh pada lingkungan masyarakat. pemahaman mengenai pendidikan karakter belum berjalan semestinya, karena masih saja terjadi permasalahan moral seperti murid yang tidak menghormati guru, anak yang berani pada orang tua dan kasus-kasus lainnya yang berkaitan dengan kemerosotan moral dan akhlak, padahal Indonesia memiliki ideologi yang memiliki nilai-nilai moral akhlak yang tinggi (Ima, Uus dan Eri, Fatima 2021).

Terlibat, saat ini arus perkembangan zaman sangat pesat pada berbagai bidang kehidupan. Termasuk nilai-nilai budaya yang sangat mudah menyebar dan menjangkau setiap ruangan. Hal ini karena kemajuan dalam bidang teknologi dan informasi. Dimana informasi dan gambaran peristiwa yang sedang terjadi di tempat yang sangat jauh bisa didapat dengan sangat cepat. Perkembangan zaman yang mengakibatkan perubahan terhadap kebudayaan kita tidak bisa dihidari lagi saat ini, perubahan yang terjadi dampak berdampak positif ataupun juga memiliki dampak negatif. Fenomena pesatnya perkembangan zaman saat ini di tandai dengan perubahan berbagai bidang kehidupan seperti pertumbuhan penduduk, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang dapat memunculkan berbagai permasalahan pada kehidupan (Riana Maya sari dkk, 2022). Unsur yang sering terjadi di masyarakat mengalami perubahan seperti nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, kekuasaan dan tanggung jawab (Mohammad Akmal Haris, 2023).

Permasalahan-permasalahan yang semakin kompleks menuntut peranan pendidikan yang optimal dalam menyiapkan dalam sumber daya manusia terdidik dan profesional, mampu bersaing, dan memiliki karakter serta jati diri kebangsaan yang tegas. Terbentuknya karakter dari masing-masing individu di pengaruhi oleh lingkungan sosial dimana individu tersebut berada misalnya, lingkungan keluarga, teman sebaya, norma, adat istiadat dan agama. Pembentukan sikap individu di pengaruhi oleh lembaga pendidikan. Salah satunya lembaga pendidikan berbasis agama Islam seperti pondok pesantren. Perkembangan pondok pesantren ini sendiri yang mulai maju di mana mulai muncul pondok yang terbuka terhadap perubahan zaman, yang biasa di sebut dengan pondok pesantren modern. Lembaga pendidikan Islam yang salah satunya adalah pesantren pada dasarnya tidak memadam status sosial, sehingga pendidikan ini dapat dinikmati oleh berbagai lapisan masyarakat. Pendidikan di pondok pesantren ini memiliki tujuan mulia bukan hanya untuk mentransfer ilmu pengetahuan saja melainkan juga moral dan pengabdian sosial. Bahkan sampai saat ini pondok pesantren masih menjadi lembaga pendidikan Islam yang mampu melahirkan sosok ulama yang cerdas dan berkualitas. salah satu contoh kebiasaan yang di lakukan di pondok juga terkait dengan pentingnya karakter seperti halnya yang diungkapkan bahwa membiasakan shalat adalah bagian penting dari pendidikan karakter. Kebiasaan tersebut dapat membentuk sikap disiplin, rajin, tepat waktu, teguh pendirian dan lain-lain (Emi Fahrudin, 2021).

Pondok pesantren Graha Tahfidz BUQ Minhajuth Thullab adalah salah satu pondok pesantren di Lampung timur yang bertempat di Way Jepara yang berdiri sejak 9 tahun lalu tepatnya pada 15 Oktober 2015. Pendiri pondok pesantren Graha Tahfidz BUQ Minhajuth Thullab beliau adalah Ibu Nyai Siti Khodijah Al-Hafidzoh. Pondok pesantren secara umum meletakkan pengajaran sebagai tolak ukur bagi aktifitas-aktifitas lainnya. Dapat di katakan bahwa pengajaran merupakan jantung dan sumber kehidupan terhadap kelangsungan dan eksistensi dari pesantren. Selain itu pondok pesantren salah satu lembaga yang akan mampu membentuk karakter santri tidak hanya melalui kecerdasan secara intelektual tetapi juga mengharapkan kecerdasan secara emosional dan juga spiritual sehingga terwujudlah akhlak yang mulia. Karena manusia di ciptakan di muka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak dengan berbakti kepada orang tua, guru, dan orang-orang yang telah memberikan kita ilmu (Aisyah Amini dkk, 2022).

Memiliki karakter dan kepribadian muslim yang berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat dalam perkembangan pondok saat ini. pondok pesantren adalah sebagai lembaga sosial yang memberi warna pada masyarakat sekitar pondok pesantren merupakan salah satu lembaga yang mempunyai suatu ciri khas tersendiri dan berbeda dengan lembaga Islam lain. tidak hanya itu saja pondok Graha Tahfidz

sering ikut serta dalam acara-acara yang ada di sekitar lingkungan masyarakat tidak hanya ikut serta dalam acara tetapi juga sering membantu masyarakat yang ada di sekitar contohnya gotong royong yang dilakukan di masjid, membantu ibu-ibu masak buat pengajian, mengisi ceramah dan sebagainya. Peranan pondok dalam proses pembentukan karakter kepada santri, adalah dengan menggunakan beberapa kitab yang dijadikan acuan, salah satunya yaitu kitab Ta'lim Muta'lim karya dari Imam al-Zarnuzi. Kitab ini merupakan kitab yang membahas tentang pentingnya adab sebelum ilmu, adab lebih utama dibandingkan ilmu karena adab adalah pondasi dari segalanya. Selain itu, pengasuh pondok juga menekankan pada santri mengenai 4 kunci barokah yakni istiqomah, jama'ah dan ngaji, khidmah, dan ikhlas. Keempat hal tersebut apabila dapat dilakukan oleh santri tentunya akan berpengaruh pada perilaku yang dilakukan oleh santri. Hal ini merupakan awal dari pondasi pendidikan karakter yang diterapkan oleh pengasuh kepada santri-santrinya.

Karakter yang dimaksud disini adalah karakter sosial yaitu sikap dan perilaku menghargai, kerja sama dalam menyelesaikan masalah bersama, dengan cara menjalin komunikasi dan persahabatan, pemberian pertolongan serta bantuan kepada orang yang membutuhkan. Karakter sosial tidak hanya tertanam pada lingkungan masyarakat tapi di lingkungan pondok pesantren juga di ajarkan untuk berinteraksi santri satu ke santri yang lain agar dapat membentuk karakter sosial dengan cara menjalin komunikasi, tolong menolong, menghargai kerja sama, solidaritas, rasa simpati, empati dan sebagainya sebelum terbentuknya karakter sosial santri di beri arahan terlebih dahulu tentang berkarakter sosial di sekitar masyarakat pondok pesantren khususnya santri baru yang datang di awal tahun.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan terperinci mengenai latar belakang keadaan sekarang yang dipermasalahkan. Prosedur perlu dijabarkan menurut tipe penelitiannya. Bagaimana penelitian dilakukan dan data akan diperoleh, perlu diuraikan dalam bagian ini. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik, yaitu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun data, kemudian diusahakan pula adanya analisis dan interpretasi dengan data-data tersebut. Penelitian ini juga diperoleh melalui penelitian lapangan yakni dengan teknik wawancara dan penelitian kepustakaan yaitu dengan cara mengkaji dan mempelajari berbagai literatur yang erat kaitannya dengan masalah yang akan dibahas (Nisman Iriani, 2022). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan cara berfikir individu. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Deskriptif kualitatif adalah metode pengolahan data dengan cara menganalisa faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian. Deskriptif kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang berusaha mengungkap keadaan alamiah secara holistik. Penelitian lapangan atau penelitian khusus bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan cara berfikir individu. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan dalam pengamatan lapangan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan. Menggunakan metode wawancara, dokumentasi dan observasi lapangan. Wawancara yang dilakukan kepada pengasuh pondok pesantren, masyarakat, pengurus pondok pesantren dan santri tentang pembentukan karakter sosial yang diajarkan pihak pondok pesantren dan bagaimana cara menerapkan dalam kegiatan sehari-hari. Observasi lapangan ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana para pengasuh pondok pesantren graha tahfidz BUQ minhajuth thullab serta pengurus pondok pesantren dalam membentuk karakter sosial santri agar santri bisa lebih peduli antara santri dan masyarakat yang tinggal di sekitar area pondok pesantren itu berdiri observasi lapangan yang dilakukan langsung oleh peneliti. Selain itu bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat. Data di perkuat menggunakan triangulasi sumber, waktu dan metode peneliti berharap dengan metode ini bisa memberikan gambaran tentang bagaimana pembentukan karakter sosial santri yang komprehensif di pondok pesantren graha tahfidz BUQ Minhajuth Thullab.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, fokus utama berada pada lokasi penelitian, yakni Pondok Pesantren Graha Tahfidz BUQ Minhajuth Thullab, Way Jepara, Lampung Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada peran aktif dan strategis pesantren tersebut dalam membentuk karakter sosial para santrinya. Oleh karena itu, bagian ini akan menyajikan deskripsi menyeluruh mengenai kondisi geografis, sosial, pendidikan, serta dinamika keagamaan dan pembinaan karakter yang dilakukan oleh pesantren sebagai konteks dasar dari keseluruhan temuan penelitian. Lingkungan sosial sekitar Pondok Pesantren Graha Tahfidz BUQ Minhajuth Thullab sangat mendukung proses pendidikan dan pembentukan karakter santri. Masyarakat sekitar memiliki tingkat religiusitas yang tinggi serta partisipatif dalam berbagai kegiatan keagamaan. Tidak jarang masyarakat mengundang santri dan pengasuh pondok untuk mengisi ceramah, memimpin doa, atau membantu kegiatan sosial seperti gotong royong dan pengajian akbar. Relasi yang terjalin antara santri, kyai, dan masyarakat memperkuat internalisasi nilai-nilai sosial ke dalam kehidupan santri.

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap peran Pondok Pesantren Graha Tahfidz BUQ Minhajuth Thullab dalam membentuk karakter sosial santri. Berdasarkan analisis data lapangan melalui teknik open coding, axial coding, dan selective coding, ditemukan sejumlah tema utama yang merepresentasikan proses pembentukan karakter sosial santri. Temuan ini diorganisir ke dalam tiga kategori utama yang relevan dengan fokus penelitian dan kerangka teori: (1) Strategi Pembentukan Karakter Sosial, (2) Faktor Pendukung dan Penghambat, dan (3) Hasil Internalisasi Nilai Karakter Sosial pada Santri. Pembentukan karakter sosial santri di Pondok Pesantren Graha Tahfidz BUQ Minhajuth Thullab merupakan proses yang kompleks namun sistematis, memadukan antara aspek religiusitas, pembiasaan perilaku, dan interaksi sosial dalam kehidupan pondok. Temuan ini menunjukkan bahwa pesantren tidak hanya berfungsi sebagai institusi pembelajaran agama, tetapi juga sebagai wahana pembinaan kepribadian sosial yang integral. Pembahasan ini mengacu pada dua rumusan masalah utama dan dikaitkan dengan teori pendidikan karakter dan karakter sosial.

Pondok pesantren mengembangkan karakter sosial santri melalui pendekatan pembiasaan dan penanaman nilai dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu strategi utama adalah penggunaan kitab Ta'lim Muta'allim sebagai acuan dalam pengajaran adab, yang menekankan pentingnya menghormati guru, sesama santri, dan masyarakat. Santri dilatih membiasakan diri dalam interaksi sosial yang mencerminkan nilai gotong royong dan tolong menolong. Kegiatan seperti gotong royong di masjid, membantu ibu-ibu memasak untuk pengajian, dan mengisi ceramah menjadi bagian penting dalam menanamkan nilai kebersamaan. Interaksi tersebut bukan sekadar aktivitas rutin, melainkan ruang internalisasi nilai sosial seperti empati, tanggung jawab, dan kepedulian. Seorang pengasuh menyatakan: "Kami ajarkan mereka untuk saling bantu, dari hal kecil seperti piket dapur sampai turun ke masjid bantu masyarakat. Itu bagian dari membentuk hati dan akhlakunya." (Wawancara Umi siti khotijah, 24 Mei 2025). Strategi ini menunjukkan keterkaitan erat dengan teori Lickona dan Fromm tentang pendidikan karakter sebagai integrasi antara kesadaran moral, emosi sosial, dan tindakan nyata menurut Lickona yaitu Menjelaskan bahwa karakter sosial melibatkan pengetahuan tentang kebaikan, kesadaran moral, dan keberanian untuk menentukan sikap. Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter harus mencakup pengembangan moral dan sosial individu sedangkan menurut Fromm yaitu menjelaskan bahwa karakter sosial adalah bentuk spesifik di mana energi manusia dibentuk oleh adaptasi kebutuhan manusia terhadap mode eksistensi masyarakat tertentu. Ia berargumen bahwa karakter sosial menentukan cara individu berpikir, merasa, dan bertindak dalam konteks sosial.

Faktor pendukung utama yang ditemukan adalah keteladanan langsung dari pengasuh pondok, suasana religius yang konsisten, dan kegiatan-kegiatan berbasis sosial. Kegiatan rutin seperti jama'ah, khidmah, dan majelis pengajian menjadi sarana yang memperkuat pembentukan karakter. Namun, hambatan juga ditemukan. Santri yang berasal dari latar belakang keluarga berbeda sering mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan budaya disiplin dan kehidupan kolektif pondok. Selain itu, pengaruh media dan kebiasaan lama menjadi tantangan tersendiri. Seorang guru menyampaikan: "Tidak semua santri datang dari lingkungan yang sudah biasa gotong royong atau sholat tepat waktu. Jadi kita perlu waktu, bahkan beberapa kali pendekatan khusus." (Wawancara Delma, 24 Mei 2025). Hal ini menunjukkan pentingnya adaptasi strategi pembinaan terhadap kondisi awal santri, sebagaimana dikemukakan dalam teori ekologi pendidikan karakter Bronfenbrenner, di mana lingkungan sosial

memiliki pengaruh saling menguatkan atau melemahkan pembentukan nilai individu. Temuan paling signifikan dari penelitian ini adalah perubahan perilaku sosial santri selama masa pembinaan di pondok. Santri menunjukkan peningkatan dalam kesadaran sosial, keterbukaan terhadap kerja sama, serta kemampuan menjalin komunikasi yang sehat dengan teman dan masyarakat. Karakter sosial yang awalnya kurang tampak mulai terbentuk secara bertahap melalui pengalaman langsung dan bimbingan spiritual. Beberapa santri yang diwawancarai mengakui bahwa awalnya mereka tidak terbiasa dengan kehidupan kolektif, tetapi setelah beberapa bulan merasakan manfaat dari interaksi sosial di pondok. Salah satu santri mengatakan: "Awalnya saya malas ikut kegiatan masyarakat. Tapi sekarang kalau ada acara, saya malah semangat karena merasa punya peran." (Wawancara Santri kiki kurnia, 2025). Perubahan ini menjadi indikator kuat bahwa proses internalisasi nilai telah berjalan secara bertahap namun nyata, dan relevan dengan tujuan utama pesantren yaitu mencetak santri yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara sosial dan spiritual.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Peran Pondok Pesantren dalam Pembentukan Karakter Sosial Santri (Studi Kasus Pondok Pesantren Graha Tahfidz BUQ Minhajuth Thullab)*, dapat disimpulkan bahwa pondok pesantren memainkan peran yang sangat signifikan dalam membentuk karakter sosial santri melalui berbagai strategi pendidikan yang berbasis nilai-nilai keislaman, pembiasaan perilaku, dan interaksi sosial yang intensif. Temuan utama menunjukkan bahwa proses pembentukan karakter sosial tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran formal, tetapi juga melalui pendekatan keteladanan, pembiasaan adab, serta keterlibatan aktif santri dalam kehidupan sosial pondok dan masyarakat sekitar. Kitab *Ta'lim Muta'allim* digunakan sebagai pedoman utama dalam menginternalisasi nilai adab, yang menempati posisi sentral dalam pendidikan karakter di pondok tersebut. Penelitian ini juga mengungkap bahwa lingkungan pondok pesantren yang religius dan penuh keteladanan dari pengasuh menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan proses pembentukan karakter sosial santri. Sebaliknya, latar belakang santri yang beragam serta pengaruh budaya luar seperti media sosial menjadi tantangan yang harus dihadapi dalam proses internalisasi nilai. Kendati demikian, pondok pesantren mampu mengatasi hambatan tersebut melalui pendekatan kolektif dan pembinaan berkelanjutan yang memungkinkan santri mengalami perubahan sikap sosial secara bertahap namun signifikan. Dalam konteks yang lebih luas, penelitian ini menegaskan bahwa pondok pesantren bukan hanya lembaga pendidikan agama, melainkan juga agen sosialisasi yang efektif dalam membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara spiritual, tetapi juga matang secara sosial. Hal ini selaras dengan teori pendidikan karakter dari Lickona dan Bronfenbrenner, yang menekankan pentingnya interaksi lingkungan dan keteladanan dalam pembentukan kepribadian. Implikasi dari temuan ini adalah bahwa model pendidikan karakter berbasis pesantren dapat menjadi rujukan penting bagi lembaga pendidikan lainnya dalam membangun generasi yang berakhlak, tangguh, dan memiliki kepedulian sosial tinggi.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang sudah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan artikel ini.

### **REFERENSI**

- Aminy Aisyah Dkk., "Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an," *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 6, No. 2 (2022).
- Fatimah, Ima Frima, Uus Ruswandi, Dan Eri Herdiana. "Konsep Dasar Pendidikan Multikultural Dalam Perspektif Islam." *Fastabiq: Jurnal Studi Islam* 2, No. 1(2021).
- Fahrudi Emi, "Pendidikan Akhlakul Karimah Berbasis Karakter Melalui Pendekatan Teori Ekologi Bronfenbrenner," *Premiere: Journal Of Islamic Elementary Education* 3, No. 2 (2021).
- Iriani Nisma Dkk., *Metodologi Penelitian* (Rizmedia Pustaka Indonesia, 2022), 17.
- Haris Mohammad Akmal, "Urgensi Digitalisasi Pendidikan Pesantren Di Era Society 5.0 (Peluang Dan Tantangannya Di Pondok Pesantren Al-Amin Indramayu)," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 6, No. 01 (2023).
- Mayasari Riana Dkk., *Digitalisasi Desa: Pilar Pembangunan Ekonomi Desa* (Penerbit Nem, 2022), 22.